

Bimbingan Teknis Desa Wisata *Panta'nakan Lolo Kesu*, Toraja Penyusunan Rencana Strategis Penguatan Kapasitas Promosi untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan

¹⁾Dharma Kuba, ²⁾Ruth Rinda, ³⁾Ernawaty

^{1,2,3)}Politeknik Pariwisata Makassar, Indonesia

Email Corresponding: dharma1970kuba@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat Desa Wisata Kurikulum Sumber Daya Manusia Pengembangan	Pengembangan desa wisata menjadi semakin penting dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di Desa Panta'nakan Lolo Kesu, Toraja Utara, yang menghadapi tantangan dalam merancang kurikulum pelatihan yang efektif untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan SDM dan strategi promosi melalui wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD) dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengurus desa, dinas pariwisata, dan masyarakat lokal. Temuan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas SDM dalam manajemen destinasi, pemasaran digital, dan pengelolaan aset budaya sangat krusial. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup pelatihan intensif di bidang manajemen destinasi, pemasaran digital, bahasa asing, storytelling, serta pengelolaan aset budaya dan legalitas. Hasil pengabdian ini menggarisbawahi perlunya pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu. Implementasi dan evaluasi sistematis dari rekomendasi ini diharapkan mendorong pengembangan pariwisata yang efektif dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dan pelestarian budaya setempat.
Keywords: Community Service Tourist Village Curriculum Human Resources Development	ABSTRACT The development of tourism villages has become increasingly important in recent years, particularly in Panta'nakan Lolo Kesu Village, North Toraja, which faces challenges in designing an effective training curriculum for human resource development (HRD). This research aims to identify HR development needs and promotion strategies through in-depth interviews and Focus Group Discussions (FGDs) with various stakeholders, including village administrators, the tourism office, and local communities. The findings show that strengthening HR capacity in destination management, digital marketing, and cultural asset management is crucial. The resulting recommendations include intensive training in destination management, digital marketing, foreign languages, storytelling, as well as cultural asset management and legality. The results of this service underline the need for continuous training and collaboration with various parties to increase the attractiveness and sustainability of Panta'nakan Lolo Kesu Tourism Village. Systematic implementation and evaluation of these recommendations are expected to encourage effective and sustainable tourism development, providing economic benefits to local communities and preservation of local culture.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pengembangan desa wisata semakin meningkat, dengan banyak penelitian yang fokus pada penguatan sumber daya manusia, promosi, dan kelembagaan untuk menarik pengunjung. Desa Panta'nakan Lolo Kesu di Toraja Utara merupakan salah satu contoh desa yang memiliki potensi unik, termasuk kekayaan kuliner lokal, warisan budaya, lanskap pertanian, dan aktivitas petualangan (Ardianti, 2020; Ngudiyono et al., 2022). Namun, meskipun upaya promosi ini memberikan dampak positif, masalah mendasar yang muncul adalah keterbatasan pengurus desa dalam menyusun program

pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan kurikulum pelatihan yang efektif (Riska Gustiana¹, Taufik Hidayat², 2022) .

Pengurus desa sering menghadapi kesulitan dalam merancang kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik desa wisata (Erlandia et al., 2023; Mendrofa et al., 2023; Menggo et al., 2022). Kurikulum pelatihan yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pengelola desa wisata. Namun, banyak daerah pedesaan, termasuk Desa Panta'nakan Lolo Kesu, belum memiliki pengalaman atau sumber daya yang memadai untuk mengembangkan program ini secara optimal. Keterbatasan ini meliputi: (1) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengurus desa dalam mengembangkan kurikulum; (2) Kurangnya sumber daya finansial dan material; (3) Keterbatasan akses ke teknologi digital yang mendukung pengembangan program; dan (4) Kebutuhan akan program pelatihan yang disesuaikan dengan potensi unik desa wisata. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk melibatkan pengelola desa wisata dalam forum diskusi kelompok terarah (FGD) dan studi analisis kebutuhan (Khan & Abedin, 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan pengurus desa dapat merumuskan rencana strategis untuk program pelatihan dan pengembangan SDM. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari komitmen tim dosen Politeknik Pariwisata Makassar dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Nyoto, 2021; Purnamasari & Rusni, 2019).

Bimbingan teknis dalam penyusunan kurikulum dan rencana strategis pengembangan SDM pada desa wisata sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas program (Santi Palupi & Ridwan M.O. Belu, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pengembangan SDM di sektor pariwisata harus mencakup perbaikan dalam proses rekrutmen, pendidikan, pelatihan, dan partisipasi masyarakat (Nurhalimah et al., 2021). Dengan demikian, perencanaan SDM yang efektif harus disesuaikan dengan strategi jangka pendek dan jangka panjang organisasi untuk mencapai hasil yang optimal (Aufa Atila, 2021; Darmayasa et al., 2023). Pengabdian masyarakat ini dikemas untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan SDM di Desa Panta'nakan Lolo Kesu dan merumuskan strategi promosi yang relevan. Metode yang digunakan mencakup wawancara mendalam dan FGD dengan pemangku kepentingan, termasuk pengurus desa dan masyarakat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan kapasitas SDM dan keberlanjutan desa wisata, serta memberikan panduan bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

II. MASALAH

Masalah utama yang dihadapi di Toraja Utara meliputi kurangnya pemahaman dan kerjasama dalam pengelolaan objek wisata, terutama yang dikelola oleh pihak swasta, yang menghambat koordinasi dan manajemen efektif. Selain itu, terdapat kendala signifikan terkait legalitas dan perizinan, terutama di situs warisan dunia seperti *Ke'te Kesu*, menunjukkan kebutuhan mendesak untuk pemahaman yang lebih baik tentang aspek hukum dalam pengelolaan destinasi wisata. Pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi sorotan, mengingat perbedaan dalam pengelolaan antara objek yang dikelola pemerintah dan swasta, serta kebutuhan untuk pelatihan yang memadai. Selain itu, kekurangan data yang akurat dan terkini mengenai objek wisata menghambat perencanaan dan strategi promosi yang efektif. Keseluruhan masalah ini mengindikasikan perlunya pendekatan terintegrasi dalam pengembangan SDM, pemahaman regulasi, dan pengelolaan data untuk memaksimalkan potensi pariwisata di Toraja Utara.



Gambar 1. Foto bersama Pengurus Pokdarwis di halaman Kantor Lurah Panta'nakan Lolo Kesu (Sumber: Tim Abdimas, 2024)

III. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan sumber daya manusia (SDM) di sektor pariwisata Kabupaten Toraja Utara, khususnya di Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilaksanakan pada 1 dan 2 Juni 2024. Pada 1 Juni, wawancara berlangsung di Ruang Rapat Kepala Dinas Pariwisata Toraja Utara, melibatkan informan kunci seperti Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang Tata Kelola dan Pemberdayaan Masyarakat, serta staf dinas. Tema yang dibahas mencakup kebijakan pariwisata, program pengembangan SDM, dan tantangan dalam pengembangan desa wisata. Pada 2 Juni, wawancara dilanjutkan di Ruang Rapat Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu dengan pengurus desa dan lurah, membahas digitalisasi, strategi promosi, keterlibatan masyarakat, serta potensi desa wisata. Data wawancara dikumpulkan dari tujuh informan dengan latar belakang yang beragam, yang mencakup para pengambil keputusan di dinas pariwisata, pengurus desa, dan tokoh masyarakat.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai situasi di lapangan dan pengelolaan desa wisata. Observasi berfokus pada interaksi antara pengurus desa dan masyarakat, serta penggunaan teknologi dalam promosi wisata. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis yang meliputi analisis hasil wawancara, diskusi kelompok terarah (FGD), triangulasi untuk memverifikasi konsistensi data, verifikasi data untuk memastikan akurasi, dan audit trail untuk mencatat proses pengumpulan data. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun rencana tindakan yang sesuai dengan prinsip penelitian dan pengembangan (RnD). Jika hasil penelitian menunjukkan kebutuhan untuk pengembangan konten media promosi berbasis geospasial, tim peneliti akan mengimplementasikan langkah-langkah tindak lanjut. Sebaliknya, jika hasil menunjukkan kebutuhan yang berbeda, peneliti akan menyesuaikan dengan jenis pengabdian yang lebih sesuai untuk masyarakat dan pengelola desa wisata. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan panduan strategis dalam pengembangan SDM dan media promosi, serta meningkatkan keterlibatan komunitas lokal dalam memajukan pariwisata di Toraja Utara.

Tabel 1. Daftar Informan

No	Informan	Peran	Tema Informasi
1	Informan 1	Kepala Dinas Pariwisata Toraja Utara	Kebijakan Pariwisata: Hambatan Internal-Eksternl
2	Informan 2	Kabid Tata Kelola dan Pemberdayaan Masyarakat Dispar Toraja Utara	Program Pengembangan SDM Pariwisata: Desa Wisata
3	Informan 3	Staff Dinas	Data Sekunder dan pendukung
4	Informan 4	Pengurus -Bidang SDM	Digitalisasi: Pemanfatan Media Teknologi: Bahasa Asing seperti Bahasa Inggris: Strory Telling:
5	Informan 4	Pengurus -Bidang Promosi	Kegiatan dan Atraksi Wisata: Strategi Promosi dan Pemasaran:
6	Informan 5	Pengurus -Bidang Kelembagaan	Keterlibatan Masyarakat: Kolaborasi dan Dukungan Eksternal: POKDARWIS Sadar Wisata Kete Kesu : Aset Tana Adat: Izin Usaha Kelompok Masyarakat:
7	Informan 5	Lurah	Sejarah: Potensi dan Keunikan Desa Wisata: Infrastruktur dan Fasilitas: Tana Adat: Mekanisme kolaborasi dan sharing profit dengan PEMDA dan pengelola Objek wisata

Sumber: Tim Abdimas, 2024

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (RnD) , dengan fokus pada analisis kebutuhan dan identifikasi potensi serta masalah yang ada di desa wisata *Panta'nakan Lolo Kesu*. Proses pengumpulan data melibatkan metode wawancara dan observasi yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai situasi di lapangan dan informasi terkait pengelolaan desa wisata. Informan yang terlibat mencakup berbagai aktor penting seperti dinas pariwisata,

Pokdarwis, pihak swasta, warga lokal, dan tokoh masyarakat. Teknik analisis data melibatkan analisis hasil wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah (FGD), dan umpan balik dari informan. Langkah-langkah analisis meliputi triangulasi untuk memverifikasi konsistensi data, verifikasi data untuk memastikan akurasi, dan audit trail untuk melacak proses pengumpulan data (Lexy J, 2019). Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun rencana tindakan yang sesuai dengan prinsip RnD. Jika hasil penelitian menunjukkan kebutuhan untuk pengembangan konten media promosi berbasis geospasial, tim peneliti akan mengimplementasikan langkah-langkah tindak lanjut. Sebaliknya, jika hasil penelitian menunjukkan kebutuhan yang berbeda, peneliti akan menyesuaikan dengan jenis pengabdian yang lebih sesuai untuk masyarakat dan pengelola desa wisata. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan panduan strategis dalam pengembangan SDM dan media promosi, serta meningkatkan keterlibatan komunitas lokal dalam memajukan pariwisata di Toraja Utara.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan SDM pariwisata di Kabupaten Toraja Utara, khususnya di Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu. Melalui dua sesi wawancara mendalam yang dilaksanakan pada 1 dan 2 Juni 2024, tim pengabdian berhasil menggali informasi penting dari berbagai pemangku kepentingan. Wawancara pertama di Ruang Rapat Kepala Dinas Pariwisata Toraja Utara melibatkan Kepala Dinas Pariwisata dan staf, yang menyoroti kebijakan pariwisata dan hambatan internal serta eksternal yang dihadapi. Wawancara kedua diadakan di Ruang Rapat Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu, yang melibatkan pengurus desa dan lurah, membahas tema-tema seperti digitalisasi, strategi promosi, serta keterlibatan masyarakat.



Gambar 2. Dokumentasi FGD di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Toraja Utara
Sumber: Tim Abdimas, 2024

Pada 2 Juni 2024, wawancara dilanjutkan di Ruang Rapat Desa Wisata *Panta'nakan Lolo Kesu* dengan pengurus desa dan lurah. Tema yang dibahas meliputi digitalisasi, pemanfaatan teknologi, bahasa asing, strategi promosi, keterlibatan masyarakat, serta mekanisme kolaborasi dan sharing profit dengan pihak terkait.



Gambar 3. Dokumentasi FGD Kantor Lurah Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu
Sumber: Tim Abdimas, 2024

Dari hasil wawancara dan observasi, beberapa indikator keberhasilan dapat diidentifikasi. Pertama, adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan pengembangan SDM dari perspektif berbagai pihak. Kedua, kemampuan tim untuk menyusun rencana strategis yang aplikatif berdasarkan hasil diskusi. Ketiga, sejauh mana rekomendasi yang dihasilkan dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat dan stakeholder. Kegiatan ini menunjukkan pendekatan komprehensif dan partisipatif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Namun, kelemahan utama yang teridentifikasi adalah ketergantungan pada kualitas informasi dari informan, yang dapat dipengaruhi oleh subjektivitas. Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini termasuk koordinasi antara berbagai pihak dan penyesuaian metode dengan kebutuhan lokal yang spesifik. Meskipun demikian, peluang pengembangan ke depan, seperti peningkatan kapasitas teknis bagi pengelola desa wisata melalui pelatihan berbasis teknologi, sangat menjanjikan. Dokumentasi dari kegiatan ini, seperti notulen wawancara dan hasil observasi, akan memperkuat pemahaman dan memberikan panduan praktis untuk pengembangan SDM dan media promosi di Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu.

Dalam *Focus Group Discussion* (FGD) yang diadakan, tantangan utama dalam pengembangan SDM dan promosi pariwisata diungkap. Pertama, Kepala Dinas Pariwisata menyoroti masalah legalitas dan pengelolaan objek wisata yang tidak seragam. Kedua, Kabid Tata Kelola dan Pemberdayaan Masyarakat menekankan pentingnya peningkatan kapasitas SDM. Ketiga, staf Dinas Pariwisata menekankan perlunya data yang akurat untuk perencanaan dan strategi promosi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan dalam manajemen destinasi, pemasaran digital, dan pelayanan pelanggan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pariwisata.

Hasil FGD di Ruang Rapat Desa menunjukkan kebutuhan spesifik dalam pengembangan kapasitas SDM. Informan menyebutkan pentingnya digitalisasi, penggunaan teknologi dalam promosi, pelatihan bahasa asing, dan teknik storytelling untuk meningkatkan daya tarik wisata. Keterlibatan masyarakat dan dukungan eksternal juga dinyatakan krusial untuk pengembangan berkelanjutan.

Rencana strategis yang dihasilkan dari FGD mencakup beberapa prioritas. Pertama, penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan dalam pengelolaan destinasi wisata dan pemasaran digital. Kedua, peningkatan strategi promosi melalui pembuatan materi promosi yang menarik dan pemanfaatan media sosial. Ketiga, peningkatan infrastruktur dan fasilitas untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Setiap aspek ini saling berkaitan dan diharapkan dapat memperkuat daya tarik serta keberlanjutan Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu.

Focus Group Discussion (FGD)

Hasil Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan pada 1 dan 2 Juni 2024 di Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu mengungkapkan beberapa tantangan utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan promosi pariwisata. Pertama, Kepala Dinas Pariwisata Toraja Utara menyampaikan bahwa banyak objek wisata, termasuk Ke'te Kesu, menghadapi masalah legalitas dan pengelolaan yang tidak seragam karena dikelola oleh berbagai pihak swasta dan yayasan. Ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan kerjasama dalam struktur legalitas pengelolaan pariwisata. Kedua, Kabid Tata Kelola dan Pemberdayaan Masyarakat menekankan pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kapasitas SDM, karena banyak pengelola objek wisata yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai, sehingga pengembangan SDM harus menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan promosi. Ketiga, staf Dinas Pariwisata menyoroti kebutuhan akan data yang akurat untuk merancang strategi promosi yang lebih efektif, karena tanpa data yang baik, perencanaan akan sulit dilakukan.

Pada sesi diskusi di Ruang Rapat Desa, sejumlah kebutuhan spesifik teridentifikasi, termasuk pentingnya digitalisasi dan penggunaan teknologi dalam promosi, serta perlunya pelatihan dalam Bahasa Inggris dan teknik storytelling untuk menarik wisatawan. Selain itu, tantangan dalam merancang strategi promosi yang efektif menunjukkan perlunya pelatihan dalam pemasaran digital dan pembuatan konten yang menarik. Keterlibatan masyarakat dan dukungan eksternal juga diangkat sebagai aspek krusial yang perlu diperkuat, agar pengelolaan pariwisata dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan lokal. Terakhir, meskipun desa memiliki potensi besar, masalah infrastruktur dan fasilitas yang belum memadai menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Secara keseluruhan, hasil FGD menunjukkan bahwa pengembangan SDM dan promosi pariwisata di Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu memerlukan pendekatan holistik yang menghubungkan peningkatan kapasitas SDM, penggunaan teknologi dalam promosi, dan perbaikan infrastruktur. Rencana strategis yang dirumuskan berdasarkan hasil FGD ini akan berfokus pada peningkatan kapasitas teknologi, promosi yang lebih baik,

keterlibatan masyarakat, dan pengembangan infrastruktur untuk memastikan keberlanjutan dan daya tarik pariwisata desa..

Rencana Strategis Program Pengembangan Keterampilan Promosi Pengelola Desa Wisata

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan di Kantor Dinas Pariwisata Toraja Utara dan Kantor Lurah Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu mengungkapkan beberapa prioritas strategis untuk pengembangan desa wisata. Temuan utama dari FGD menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) adalah prioritas utama, dengan penekanan pada pelatihan dalam pengelolaan destinasi wisata, pemasaran digital, dan pelayanan pelanggan. Ini penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan daya tarik wisatawan, serta profesionalisme SDM dalam mengelola dan mempromosikan objek wisata.

Selanjutnya, peningkatan strategi promosi dan pemasaran diperlukan untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan visibilitas desa wisata. Hal ini melibatkan pembuatan materi promosi yang menarik dan pemanfaatan media sosial. Keterlibatan masyarakat dan kolaborasi eksternal juga penting untuk memastikan pengelolaan yang efektif dan pengembangan berkelanjutan. Terakhir, peningkatan infrastruktur dan fasilitas akan mendukung kenyamanan wisatawan dan memperkuat kegiatan ekonomi kreatif lokal. Hasil FGD memberikan dasar kuat untuk merumuskan rencana strategis yang akan meningkatkan daya tarik desa wisata dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Toraja Utara.

Tabel 1 menyajikan rencana pelatihan untuk penguatan manajemen pemasaran, termasuk manajemen destinasi wisata dan pemasaran digital, dengan tujuan meningkatkan efisiensi operasional dan visibilitas online desa wisata. Tabel 2 menguraikan pelatihan untuk kemampuan teknis guide, fokus pada bahasa asing dan teknik storytelling, untuk memperkaya pengalaman wisatawan. Tabel 3 mencakup pelatihan dalam pengelolaan aset budaya dan legalitas, bertujuan memastikan pengelolaan aset yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi. Setiap pelatihan melibatkan metode yang sesuai dan narasumber berkompeten, dengan harapan meningkatkan kualitas pengelolaan dan promosi desa wisata secara efektif.

Tabel 2. Rencana Pembelajaran Penguatan Manajemen Pemasaran

No	Kebutuhan Materi	Deskripsi	Tujuan	Metode	Kualifikasi Narasumber	JP
1	Pelatihan Manajemen Destinasi Wisata	Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan destinasi wisata, termasuk aspek-aspek seperti manajemen operasional, pemeliharaan fasilitas, dan pengelolaan sumber daya manusia.	Mengembangkan kapasitas pengelola desa wisata dalam menjalankan operasional sehari-hari yang efisien dan profesional.	Workshop, simulasi manajemen, dan studi kasus.	Praktisi pariwisata berpengalaman, konsultan manajemen destinasi, akademisi dengan latar belakang manajemen pariwisata.	5JP
2	Pelatihan Pemasaran Digital dan Media Sosial	Pelatihan ini fokus pada penggunaan media digital untuk promosi dan pemasaran, termasuk teknik pemasaran digital, pembuatan konten, dan penggunaan media sosial.	Meningkatkan keterampilan dalam promosi online untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan visibilitas desa wisata.	Kelas interaktif, pelatihan teknis, dan pengembangan strategi pemasaran digital.	Spesialis pemasaran digital, ahli media sosial, konsultan konten digital.	5JP

Sumber : Analisis Hasil FGD, 2024

Tabel 1 menunjukkan perlunya pelatihan manajemen destinasi yang komprehensif, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, pemeliharaan fasilitas, dan pengelolaan sumber daya manusia. Pelatihan ini, melalui workshop, simulasi, dan studi kasus, dirancang untuk membekali pengelola desa wisata dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan operasional sehari-hari secara profesional dan efisien. Selain itu, Tabel 1 juga menyoroti pentingnya pelatihan pemasaran digital dan media sosial, yang berfokus pada teknik promosi modern, pembuatan konten, dan keterlibatan online. Pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan operator wisata untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan visibilitas destinasi mereka. Kedua program pelatihan ini didukung oleh bukti dari studi yang menunjukkan bahwa praktik saat ini dalam area ini masih kurang memadai. Oleh karena itu, pelaksanaan inisiatif pelatihan ini sangat penting untuk mengatasi kekurangan yang ada dan mencapai perbaikan signifikan dalam manajemen dan promosi pariwisata desa.

Tabel 3. Rencana Pelatihan Peningkatan Kemampuan Teknik Guide

No	Kebutuhan Materi	Deskripsi	Tujuan	Metode	Kualifikasi Narasumber	JP
3	Pelatihan Bahasa Asing dan Teknik Storytelling:	Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing seperti Bahasa Inggris serta teknik storytelling yang efektif untuk memperkaya pengalaman wisatawan.	Mempermudah komunikasi dengan wisatawan asing dan menyampaikan cerita budaya desa secara menarik	Kursus bahasa, latihan storytelling, dan simulasi interaksi wisatawan.	Pengajar bahasa Inggris dengan spesialisasi pariwisata, ahli storytelling, pelatih komunikasi intercultural.	5JP

Sumber : Analisis Hasil FGD, 2024

Tabel 2 mengidentifikasi kebutuhan mendesak untuk pelatihan yang dirancang untuk memperbaiki keterampilan berbahasa asing, seperti Bahasa Inggris, serta teknik storytelling yang efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi dengan wisatawan asing dan menyampaikan cerita budaya desa secara lebih menarik. Metode yang diusulkan, seperti kursus bahasa, latihan storytelling, dan simulasi interaksi wisatawan, dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang diperlukan untuk meningkatkan interaksi wisatawan. Kualifikasi narasumber yang terlibat, termasuk pengajar bahasa Inggris dengan spesialisasi pariwisata, ahli storytelling, dan pelatih komunikasi intercultural, memastikan bahwa pelatihan akan dilaksanakan dengan standar tinggi dan relevansi yang tepat. Dengan demikian, implementasi pelatihan ini diharapkan dapat secara signifikan memperkaya pengalaman wisatawan dan memperkuat daya tarik desa wisata, yang merupakan langkah penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan destinasi pariwisata tersebut.

Tabel 4. Rencana Pelatihan Peningkatan Kemampuan Tata Kelola dan Legalitas

No	Kebutuhan Materi	Deskripsi	Tujuan	Metode	Kualifikasi Narasumber	JP
1	Pelatihan Pengelolaan Aset Budaya dan Legalitas	Pelatihan ini mencakup pengelolaan aset budaya seperti rumah tongkonan, kuburan batu, serta aspek legalitas dan perizinan yang berkaitan dengan usaha wisata	Memastikan pengelolaan yang baik terhadap aset budaya dan memahami regulasi yang diperlukan untuk operasional yang legal.	Seminar, bimbingan hukum, dan studi lapangan	Ahli konservasi budaya, konsultan hukum pariwisata, praktisi hukum.	5JP

Sumber : Analisis Hasil FGD, 2024

Tabel 3 mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang mencakup pengelolaan aset budaya, seperti rumah tongkonan dan kuburan batu, serta aspek legalitas dan perizinan yang terkait dengan usaha wisata. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memastikan pengelolaan yang baik terhadap aset budaya dan pemahaman yang mendalam mengenai regulasi yang diperlukan untuk operasional yang legal. Metode yang diusulkan, termasuk seminar, bimbingan hukum, dan studi lapangan, dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis dan penerapan langsung dalam konteks nyata. Kualifikasi narasumber, seperti ahli konservasi budaya, konsultan hukum pariwisata, dan praktisi hukum, menjamin bahwa pelatihan ini akan disampaikan dengan tingkat keahlian yang tinggi dan relevansi yang tepat. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas pengelolaan aset budaya dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, yang merupakan langkah penting untuk mencapai keberlanjutan dan legalitas operasional destinasi wisata.

Implikasi

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan di dua lokasi berbeda, yaitu Kantor Dinas Pariwisata Toraja Utara dan Kantor Lurah Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu, memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan dan kebutuhan dalam pengembangan desa wisata. Temuan dari FGD ini mengungkapkan beberapa implikasi strategis yang penting untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan memperkuat kapasitas promosi desa wisata.

Pertama, penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) menjadi prioritas utama. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dalam pengelolaan destinasi wisata, pemasaran digital, dan pelayanan pelanggan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan daya tarik wisatawan (Afrilia, 2018; Rhaka Pradika et al., n.d.; Satriadi, 2020). Dalam konteks Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu, pengurus dan staf perlu mendapatkan pelatihan intensif dalam penggunaan media teknologi, strategi pemasaran yang efektif, dan teknik storytelling untuk meningkatkan komunikasi dengan wisatawan asing. Hal ini akan memastikan bahwa SDM di desa wisata dapat lebih profesional dalam mengelola dan mempromosikan objek wisata, serta meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

Kedua, peningkatan strategi promosi dan pemasaran juga sangat diperlukan. Data menunjukkan bahwa promosi yang efektif melibatkan pembuatan materi promosi yang menarik, penggunaan media sosial dan platform digital, serta pengembangan konten yang relevan dengan karakteristik pasar (Hendra et al., 2021; Sufita & Widiastuti, 2020; Suriadi, 2023). Peningkatan dalam aspek ini diharapkan dapat memperluas jangkauan pemasaran desa wisata dan meningkatkan visibilitasnya di tingkat nasional maupun internasional. Dengan strategi yang lebih baik, diharapkan Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu dapat menarik lebih banyak pengunjung.

Ketiga, keterlibatan masyarakat dan kolaborasi eksternal merupakan aspek krusial yang harus diperkuat. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata dan dukungan dari pihak eksternal seperti lembaga pemerintah dan organisasi lain sangat penting untuk keberhasilan pengembangan (Cehan et al., 2021). FGD menggarisbawahi perlunya dukungan dalam hal kolaborasi dan kerja sama untuk memastikan pengelolaan yang efektif dan pengembangan yang berkelanjutan.

Pelatihan yang diusulkan untuk Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu dirancang untuk mengatasi berbagai kebutuhan strategis dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata. Pertama, pelatihan manajemen destinasi wisata akan meningkatkan keterampilan operasional pengelola dengan fokus pada efisiensi operasional, pemeliharaan fasilitas, dan pengelolaan sumber daya manusia, bertujuan untuk memastikan operasional yang profesional dan berkelanjutan. Kedua, pelatihan pemasaran digital dan media sosial akan memperkuat kemampuan peserta dalam promosi online dengan teknik pemasaran digital, pembuatan konten, dan penggunaan media sosial, untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan visibilitas desa. Ketiga, pelatihan bahasa asing dan teknik storytelling bertujuan mempermudah komunikasi dengan wisatawan asing serta menyampaikan cerita budaya desa dengan cara yang menarik, guna meningkatkan pengalaman wisatawan dan mempromosikan kekayaan budaya desa. Terakhir, pelatihan pengelolaan aset budaya dan legalitas akan memastikan pengelolaan aset budaya yang baik dan pemahaman regulasi yang diperlukan untuk operasional yang sah, meliputi pengelolaan rumah tongkonan, kuburan batu, serta pemenuhan persyaratan hukum. Keseluruhan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola desa dalam berbagai aspek, sehingga dapat memperkuat daya tarik dan keberlanjutan Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu.

Terakhir, peningkatan infrastruktur dan fasilitas merupakan langkah penting untuk mendukung daya tarik desa wisata. Meskipun telah ada beberapa fasilitas seperti homestay dan toko souvenir, masih terdapat

kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan standar fasilitas yang ada (Lestari & Herfianti, 2023; Putri & Syamsiyah, 2021). Peningkatan infrastruktur akan mendukung kenyamanan wisatawan dan memperkuat kegiatan ekonomi kreatif masyarakat setempat. Secara keseluruhan, hasil FGD memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan rencana strategis yang akan memperkuat kapasitas promosi dan pengelolaan Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu. Implementasi rekomendasi dari FGD diharapkan dapat meningkatkan daya tarik desa wisata, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan memastikan keberlanjutan pariwisata di Toraja

V. KESIMPULAN

Pengembangan SDM dan promosi pariwisata di Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan sistematis. Temuan dari Focus Group Discussion (FGD) mengidentifikasi sejumlah tantangan, termasuk masalah legalitas pengelolaan objek wisata, kebutuhan pelatihan SDM dalam pengelolaan dan promosi, serta kekurangan infrastruktur yang menghambat daya tarik wisatawan. Oleh karena itu, strategi pengembangan SDM yang komprehensif dan berbasis teknologi harus segera diimplementasikan. Ini termasuk pelatihan dalam manajemen destinasi wisata, pemasaran digital, penggunaan media sosial, serta penguasaan bahasa asing dan storytelling untuk meningkatkan interaksi dengan pengunjung.

Rekomendasi yang dihasilkan dari diskusi ini tidak hanya menjawab kebutuhan mendasar pengelola desa wisata tetapi juga memberikan panduan praktis untuk melibatkan masyarakat dan meningkatkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Melalui pelatihan dan pengembangan infrastruktur yang sesuai, diharapkan Desa Wisata Panta'nakan Lolo Kesu dapat memaksimalkan potensi pariwisatanya, meningkatkan visibilitas, dan memastikan keberlanjutan pariwisata yang bermanfaat bagi masyarakat lokal. Selain itu, informan FGD berharap agar pihak Politeknik Pariwisata Makassar dapat melakukan pendampingan sesuai kebutuhan di masa mendatang, khususnya dalam pelatihan sadar wisata dan bahasa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berperan penting dalam memberikan arah strategis untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Politeknik Pariwisata Makassar atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama proses pengabdian masyarakat ini berdasarkan Surat keputusan nomor HK.01.02/170/PTP-III/KEMPAR/2024 Tanggal 1 Maret 2024 Tentang Pendampingan Masyarakat Desa Wisata di Lingkungan Politeknik Pariwisata Makassar Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Unit P3M atas koordinasi dan peran penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, kami mengapresiasi kontribusi dan wawasan berharga dari informan yang telah menyediakan data dan informasi yang krusial untuk analisis ini. Tanpa dukungan dan partisipasi semua pihak, pencapaian hasil yang bermanfaat dalam pengembangan desa wisata ini tidak akan mungkin terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A. M. (2018). DIGITAL MARKETING SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN “WAROENK ORA UMUM” DALAM MENINGKATKAN JUMLAH KONSUMEN. *Jurnal Riset Komunikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.24329/jurkom.v1i1.21>
- Ardianti, F. (2020). EFEKTIVITAS INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI DESA WISATA MALASARI, KECAMATAN NANGGUNG, KABUPATEN BOGOR The Effectiveness of Instagram as a Promotion Media of Malasari Tourism Village, Nanggung, Bogor District. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(6). <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i6.739>
- Aufa Atila. (2021). *Pengertian Sumber Daya Manusia dan Manajemen SDM*. Jojonomic.
- Cehan, A., Eva, M., & Iatu, C. (2021). A multilayer network approach to tourism collaboration. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.01.006>
- Darmayasa, Arifin, M., Rante, M. W., & Ridwan, M. (2023). Implementasi Penyusunan Paket Wisata dengan Kemampuan Interpretasi “Story Telling” pada Destinasi Super Prioritas Likupang, Minahasa Utara. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(2), 192–201.
- Erlandia, D. R., Suryana, A., Novianti, E., & Kheokao, J. (2023). Multi-stakeholder Collaboration In Improving the Quality of Local Human Resources in Super-Priority Tourism Destination Labuan Bajo Manggarai Regency. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12). <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.2133>

- Hendra, H., Pratama, M. I. L., Lahay, R. J., & Hasriyanti, H. (2021). Rancangan Konten Pembelajaran Geografi Pariwisata Berbasis Wisata Pantai Botutonuo berintegrasi dengan Photography Essay. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 529–536. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.251>
- Khan, N. A., & Abedin, S. (2022). Focus Group Discussion. In *Principles of Social Research Methodology*. https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2_26
- Lestari, N., & Herfianti, M. (2023). PENGARUH FASILITAS DAN SOSIAL MEDIA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE OBJEK WISATA GUNUNG DEMPO KOTA PAGAR ALAM. *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains (JEMS)*, 4(2). <https://doi.org/10.36085/jems.v4i2.5492>
- Lexy J, M. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung, Remaja Rosdakarya*.
- Mendrofa, Y. F. J., Lase, D., Waruwu, S., & Mendrofa, S. A. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan perangkat desa se-Kecamatan Alasa Talumuzoi dalam meningkatkan pelayanan publik. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1). <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v1i1.5>
- Menggo, S., Su, Y. R., & Taopan, R. A. (2022). PELATIHAN BAHASA INGGRIS PARIWISATA DI DESA WISATA MELER. *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 11(1). <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.34908>
- Ngudiyono, N., Andriani, F., Marianti, W. D., Ellyananta, B. D., Nurikhsanti, M., Mu'in, A., Widiana, I. W. B., Zulmi, N., Rianti, T. F., Purta, M. S. I., Iskandar, M. N., & Abidin, S. (2022). Promosi Potensi Wisata Desa Bayan Melalui Program Desa Digital. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jgn.v4i2.167>
- Nurhalimah, N., Darmawan, R. N., & Kanom, K. (2021). Bimbingan Teknis Digitalisasi Promosi Berbasis Website dan Media Sosial Daya Tarik Wisata Air Terjun Kedung Angin Desa Pakel Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.54082/jamsi.74>
- Nyoto, N. (2021). EKSPLORASI KINERJA DOSEN MELALUI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(4). <https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i4.1792>
- Purnamasari, I., & Rusni. (2019). Tri Dharma Perguruan Tinggi Menjawab Tantangan Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Putri, D., & Syamsiyah, N. R. (2021). Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Sarana dan Prasarana di Kawasan Wisata Kuliner Pati. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*.
- Rhaka Pradika, D., Setyarahajoe, R., & Roosinda, F. W. (n.d.). *STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DIGITAL BERBASIS INFLUENCER PADA INSTAGRAM CLEO OXYGEN DALAM UPAYA MENINGKATKAN BRAND AWARENESS* (Vol. 9, Issue 2).
- Riska Gustiana¹, Taufik Hidayat², A. F. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jemsi*, 3(6).
- Santi Palupi, & Ridwan M.O. Belu. (2023). Bimbingan Teknis Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Tata Kelola Desa Wisata di Kawasan Penyangga Maluku Tenggara, Provinsi Maluku. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.25170/mitra.v7i2.4514>
- Satriadi, S. (2020). TINGKAT KUALITAS PELAYANAN BERDASARKAN KARAKTERISTIK PELANGGAN PADA HOTEL “X” BANDUNG. *Jurnal Psikologi*, 13(1). <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i1.2637>
- Sufita, N. H., & Widiastuti, W. (2020). Analisis Preferensi Jenis Kelamin Komunitas “Bengkulu Vidgram” Dalam Memposting Konten Instagram. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.33369/jkaganga.4.1.78-86>
- Suriadi, A. (2023). Perancangan Aset Konten Digital untuk Kegiatan Promosi Agrowisata. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.